

## **Konsep Pendidik Tinjauan Hadist dan Aktualisasinya dalam Pendidikan**

**Sri Juwita**

Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Srijuwita1005@gmail.com

**Maslani**

Program Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Maslani@uinsgd.ac.id

---

DOI: <https://DOI.org/10.52593/pgd.04.1.01>

Naskah diterima: 17 Desember 2021, direvisi: 30 Desember 2022, disetujui: 27 Januari 2023

---

### **Abstract**

*The purpose of writing this article is to analyze the views of hadith texts regarding the concept of educators as exemplified by the Prophet Muhammad and actualize them in education. The existence of some individuals who are only concerned with materialistic aspects as if showing greed has made the world of education begin to shift and it is not essential, this cannot be separated from the educator figure. As a Muslim, you should study hadith texts as a way to get to know the Prophet Muhammad Saw, so that educators now use him as a role model. The method used in this research is qualitative by using a literature study. The approach used is the content analysis by examining the content. The results of the study show that the hadith texts imply the concept of educators including the position, duties, and characteristics of educators, and become a picture of the actualization of the concept of educators today. The hadiths of the Prophet Muhammad Saw contain the ideal educator concept in Islam and are continuous with the educator concept in modern theory. The concept of educator in the hadith of the prophet is relevant to be actualized in education.*

**Keywords:** Concept, Educator, Hadith, Education

### **Abstraks**

*Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis pandangan teks-teks hadist mengenai konsep pendidik sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw dan mengaktualisasikannya dalam pendidikan. Adanya sebagian individu yang hanya mementingkan aspek materialistic seolah menunjukkan keserakahan membuat dunia pendidikan mulai bergeser dan tidak hakiki, hal tersebut tidak terlepas pula dari figure pendidik. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya menelaah teks-teks hadis sebagai cara untuk mengenal Nabi Muhammad Saw sehingga dijadikan role model oleh para pendidik saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan studi pustaka. Pendekatan yang digunakan yaitu content analisis dengan cara menelaah isi. Hasil penelitian menunjukan bahwa teks-teks hadis mengisyaratkan konsep pendidik meliputi kedudukan, tugas, karakteristik pendidik dan menjadi gambaran aktualisasi konsep pendidik masa kini. Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw memuat konsep pendidik yang ideal dalam islam dan berkesinambungan dengan konsep pendidik dalam teori modern. Konsep pendidik dalam hadis nabi relevan untuk diaktulisasikan dalam pendidikan.*

**Kata Kunci :** Konsep, Pendidik, Hadis, Pendidikan

## **A. Pendahuluan**

Pendidik mempunyai peran yang sangat penting untuk keberlangsungan proses pendidikan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk membawa keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Seorang pendidik yang baik merupakan pendidik yang dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin serta mempunyai karakter atau sifat-sifat yang mulia.<sup>1</sup>

Dalam teori pendidikan islam modern, pendidik mempunyai peran mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif) yang mana ketiganya harus dikembangkan secara seimbang dengan memperhatikan nilai-nilai ajaran islam.<sup>2</sup> Oleh karena itu pendidik harus menjalankan tugas dengan baik, serta memperhatikan karakteristik pendidik yang harus dipenuhi sebagai aktualisasi dari hakikat pendidik yang sebenarnya.

Dalam konteks pendidikan islam, Nabi Muhamaad Saw menjadi contoh sebagai seorang pendidik yang ideal dan profesional. Meskipun kondisi masyarakat dari satu masa ke masa yang lain berbeda, akan tetapi meletakkan dasar-dasar pendidikan islam untuk terus dikembangkan. Keberhasilan dalam bidang pendidikan dapat dilihat dari peranannya yang sangat luar biasa dalam pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan. Meskipun dengan menggunakan sarana prasarana yang sangat sederhana, Nabi Muhammad Saw telah berhasil mencetak *out put* yang berkualitas.

Seorang pendidik ideal sudah seharusnya mempunyai akhlak yang mulia selain kompeten dalam aspek pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu dalam pendidikan islam, sebagai seorang pendidik harus mengacu pada figure nabi Muhammad Saw sebagai *role model* terbaik. Namun dewasa ini dunia pendidikan mulai bergeser tidak lagi pada ranah yang hakiki. Kepentingan terhadap materi terkadang membuat seseorang serakah dan tidak menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari peran pendidik yang seharusnya menjadi suri teladan bagi peserta didiknya justru secara tidak langsung membiarkan jauh pada nilai-nilai moral.

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat, *Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), 44.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 74.

Berdasarkan penelusuran dari tinjauan terdahulu, terdapat beberapa kajian yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian Isropil Siregar memperoleh hasil bahwa hakikat pendidik menurut hadis nabi bukan hanya sebagai pemberi ilmu saja, tetapi bermakna sebagai orang yang bertanggung jawab memberi adab dan menjaga kesucian peserta didiknya.<sup>3</sup> Penelitian tersebut mempunyai hasil yang serupa dengan kajian Agung Baskoro.<sup>4</sup>

Selain itu penelitian lain memperoleh hasil bahwa dalam tinjauan hadis yang menjadi pendidik bagi alam semesta adalah Allah Swt. Kemudian Allah Swt menjadikan perantara untuk menyampaikan ajarannya melalui manusia yaitu rasul, orang tua dan guru.<sup>5</sup> Serta penelitian Mukhlis memperoleh hasil bahwa pendidik dalam perspektif hadis nabi harus berakhlak mulia seperti mempunyai keimanan, keikhlasan dan kelembutan.<sup>6</sup>

Adapun penelitian ini membahas konsep pendidik persepektif hadis nabi secara lebih luas. Untuk mengetahui pendidik ideal yang diajarkan rasulullah dan mengetahui bagaimana aktulisasinya dalam pendidikan modern, maka perlu adanya penelitian terhadap teks-teks hadis nabi. Konsep pendidik yang diisyaratkan hadis meliputi; kedudukan, tugas dan karakteristik pendidik sebagai gambaran pengaktualisasian konsep pendidik masa kini.

Berkaitan dengan permasalahan dan temuan yang dijabarkan di atas, penulis akan memaparkan pembahasan mengenai konsep pendidik yang diambil dari hadis tarbawi dan menghubungkannya dengan konsep pendidik menurut teori modern. Fokus penelitian ini yaitu konsep pendidik perspektif hadis Nabi dan hubungannya dengan konsep pendidik dalam teori modern serta pengaktualisasiannya dalam pendidikan islam.

---

<sup>3</sup> Isropil Siregar, "Hakikat Pendidik Menurut Hadis Nabi," *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1, no. 4 (2022), 1-14.

<sup>4</sup> Agung Baskoro, "Hadis-Hadis Rasulullah Saw Tentang Pendidik," *Almufida* 2, no. 02 (2017), 133-144.

<sup>5</sup> Ilham Agam Setiawan, "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Perspektif Hadits," *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 02 (2017).

<sup>6</sup> Mukhlis Mukhlis, "Pendidik Dalam Perspektif Hadits Rasulullah Saw," *Jurnal Sains Riset* 9, no. 1 (March 18, 2019): 82–85, <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.54>.

## **B. Teori / Konsep**

### **1. Hakikat Pendidik dalam Islam**

Menurut Ahmad Tafsir pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Ketiga potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang dengan sebaik mungkin sesuai nilai-nilai ajaran Islam.<sup>7</sup> Pendidik juga diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab mengupayakan perkembangan jasmani dan rohaninya peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, dapat memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt serta melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.<sup>8</sup>

Senada seperti yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, pendidik merupakan orang yang mengarahkan dan membimbing peserta didik agar semakin meningkat pengetahuannya, mahir keterampilannya, terbina dan berkembang potensinya. Menurutnya pendidik mempunyai peran mengajar dan mendidik. Mengajar disini mengacu kepada pemberian pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan melatih keterampilan dalam melakukan sesuatu, sedangkan mendidik mengacu pada upaya membina kepribadian dan karakter peserta didik dengan nilai-nilai tertentu, sehingga nilai-nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia yang berakhlak.<sup>9</sup>

Secara lebih luas, pendidik dalam perspektif pendidikan islam merupakan orang yang berperan dalam perkembangan rohani dan pertumbuhan jasmani peserta didik agar bisa menjalankan tugas-tugas sebagai seorang hamba ataupun khalifah di bumi sesuai ajaran islam.<sup>10</sup> Sehingga dalam konteks ini pendidik tidak terbatas pada orang-orang yang mengajar di lembaga pendidikan tetapi mencakup semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan sejak pertama dilahirkan sampai meninggal.

---

<sup>7</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, 74.

<sup>8</sup> Suryosubrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1990), 26.

<sup>9</sup> Abudin Nata, *Abuddin Nata, Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: Grasindo, 2020), 134.

<sup>10</sup> Hidayat, *Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*, 48.

## **2. Tugas dan Tanggung Pendidik Menurut Teori Modern**

Pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan, para ahli pendidikan islam dan pendidikan barat menjelaskan bahwa tugas dari seorang pendidik adalah mendidik. Jika dijabarkan tugas tersebut meliputi memberikan pengajaran, dorongan atau motivasi dan memberikan contoh sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.

Jika dikelompokkan tugas dan tanggung jawab pendidik terbagi menjadi 3 jenis yaitu dalam bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. *Pertama*, tugas pendidik dalam bidang profesi. Tugasnya meliputi mendidik, mengajar dan melatih mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan peserta didik.<sup>11</sup>

*Kedua*, tugas pendidik dalam bidang kemanusiaan. Dalam hal ini tugas pendidik adalah menjadi orang tua kedua sehingga harus menjadi teladan dan motivasi bagi peserta didiknya untuk senantiasa belajar. Selain itu pendidik harus memahami setiap karakter peserta didiknya. *Tiga*, tugas pendidik dalam bidang kemasyarakatan. Pendidik mempunyai kewajiban untuk mendidik dan mengajar warga negara agar mempunyai kecerdasan serta bermoral pancasila.<sup>12</sup>

## **3. Sifat-Sifat Pendidik**

Menurut Al Abrasyi yang mana merupakan salah seorang ahli pendidikan modern mengatakan bahwa yang menjadi kode etik pendidik yaitu mempunyai sifat zuhud dan hati yang bersih, ikhlas dalam menjalankan perannya, pemaaf, mengetahui bakat dan karakter anak serta menempatkan diri sebagai seorang bapak.<sup>13</sup> Berbeda dengan Ibnu Sina yang memaparkan kode etik dari seorang pendidik yaitu harus mempunyai sifat tenang, tidak bermuka masam, tidak mengejek, dan sopan santun.<sup>14</sup>

Sifat-sifat yang dipaparkan oleh Ibnu Sina lebih menekankan kepada pembawaan pendidik ketika dihadapan peserta didik dengan memberi contoh yang baik. Hal ini merupakan upaya agar peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar sehingga ilmu yang diberikan dapat diterima dengan senang hati.

---

<sup>11</sup> Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 152.

<sup>12</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 8.

<sup>13</sup> Hidayat, *Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*, 68.

<sup>14</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, 83.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan *library research* atau studi kepustakaan yang mana mengolah data berbasis literatur. Adapun yang menjadi sumber pustaka dalam artikel ini adalah kitab, buku dan jurnal. Sumber primer yang digunakan meliputi kita-kitab hadis Bukhari, Muslim dan Turmudzi. Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah *content analysis* dengan cara menelaah materi secara deskriptif dan mendalam. Hal ini dilakukan untuk memperoleh penjelasan mengenai konsep pendidik dan aktualisasinya dalam pendidikan secara menyeluruh dan ekplisit.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep pendidik mencakup pembahasan mengenai kedudukan pendidik, tugas, peran dan karakteristik pendidik. Dalam pendidikan modern kedudukan pendidik dikenal dengan istilah eksistensi, tugas dan peran dikenal sebagai tanggung jawab, sedangkan karakteristik pendidik lebih menekankan pada sifat-sifat atau kode etik yang harus dimiliki.

Konsep pendidik dimuat dalam beberapa kitab hadis, penelitian ini mengambil dua kitab yang mempunyai tingkat kevalidan lebih tinggi agar dasar hukumnya lebih akurat yaitu Bukhari dan Turmudzi. Adapun konsep pendidik dalam tinjauan hadis dan aktualisasinya yaitu sebagai berikut :

#### 1. Kedudukan Pendidik

##### a. Teks Hadis

٢٦٧٤- (صحيح) حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ  
الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ .  
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ  
الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ يَتَّبِعُهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى  
ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ يَتَّبِعُهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا .  
قَالَ أَبُو عِيسَى: هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. [م: ٢٦٧٤]

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hajar, telah mengabarkan kepada kami Ismail bin Ja'far dari Al-Ala bin Abdurrahman dari bapaknya dari Abu Hurairah berkata, “telah berkata Rasulullah SAW, “*Barang siapa yang memberikan petunjuk kepada seseorang, maka ia mendapatkan pahalanya sebanding dengan pahala orang yang mengikuti petunjuknya tanpa mengurangi petunjuk, dan barang siapa yang mengajak kepada kesesatan, maka ia mendapatkan dosa sebanding dengan dosa orang yang melakukan kekesesatan tanpa kekurangan.*” (HR. Tirmidzi)

b. Takhrij dan Kualitas Hadis

Hadis ini terdapat dalam kitab *Jami at-Tirmidzi* No 2674, dalam kitabnya disebutkan mempunyai kualitas *hasan shahihun*.<sup>15</sup> Dalam menilai sebuah hadis, Imam at-Tirmidzi mempunyai cara yang khas diantaranya dalam menilai hadis ini. Istilah *shahih hasan* yaitu adanya dua jalur atau lebih untuk satu matan hadis, sebagian sanad berderajat hasan dan sebagian lainnya berderajat shahih. Istilah ini juga dipakai untuk hadis hasan yang meningkat kualitasnya menjadi shahih.<sup>16</sup>

c. Penjelasan Hadis

Hadis ini menjelaskan balasan bagi orang-orang yang memberikan petunjuk berupa ilmu pengetahuan. Orang yang memberikan petunjuk kebenaran maka akan mendapat pahala sebanding dengan orang yang mengikutinya, pahala di sini tergantung sejauh mana kebermanfaatannya yang didapat.

Dalam hadis ini juga dijelaskan mengenai balasan bagi orang-orang yang memberikan petunjuk kesesatan yang mana akan mendapatkan dosa. Mendidik merupakan suatu pekerjaan yang dapat mendatangkan pahala dari setiap ilmu yang diajarkan kepada peserta didiknya. Seorang pendidik mendapat pahala sebanding dengan orang yang mengikuti sebuah petunjuk tanpa mengurangi sebuah kebenaran.

d. Implikasi Hadis dalam Pendidikan

Nabi Muhammad Saw menjelaskan bahwa seorang pendidik mempunyai kedudukan yang tinggi sehingga Allah Swt senantiasa memberikan pahala dari apa yang telah dikerjakannya. Kedudukan seorang pendidik dihargai tinggi jika dapat mengamalkan ilmunya. Adapun tingginya kedudukan pendidik dalam islam

---

<sup>15</sup> Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Jami At-Tirmidzi* (Riyadh: Bayt al-Afkar al-Dawliyah, n.d.), 432.

<sup>16</sup> Zaenal Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: Pustaka Al Muna, 2010), 132.

merupakan realisasi ajaran islam itu sendiri yang mana islam sangat memuliakan pengetahuan.<sup>17</sup>

Dalam masyarakat, pendidik mempunyai kedudukan terhormat. Masyarakat meyakini bahwa pendidik dapat mengajarkan peserta didiknya untuk berilmu serta berkepribadian mulia. Kepercayaan masyarakat tersebut merupakan cara Allah memuliakan pendidik. Di samping itu penerapan pendidikan di indonesia menjelaskan dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen bahwa pendidik mempunyai kedudukan sebagai tenaga ahli profesional pada sebuah pendidikan formal yang diangkat berdasarkan peraturan perundang-undangan.<sup>18</sup>

## **2. Tugas dan Peran Pendidik**

### **1. Mendidik dengan pengajaran dan keteladanan yang baik**

#### **a. Teks Hadis**

٦٠٠٨ — حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَبِي سَلِيمَانَ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ قَالَ « أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ شَبَابَةٌ مُتَقَارِبُونَ ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عَشْرِينَ لَيْلَةً ، فَظَنَّ أَنَا اشْتَقْنَا أَهْلَنَا ، وَسَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا فِي أَهْلِنَا فَأَخْبَرَنَا ، وَكَانَ رَقِيقًا رَحِيمًا ، فَقَالَ : ارجعوا إلى أهليكم فاعلموهم ، ومروهم ، وصلوا كما رأيتموني أصلي ، وإذا حضرت الصلاة فليؤذن لكم أحدهم ، ثم ليؤمكم أكبركم . »

Menceritakan kepada kami Musaddad, Isma'il serta Ayyub, dari Abu Qilabah, dari Abu Sulaiman Malik ibn al-Huwairis dia berkata, 'Kami datang kepada Nabi saw. sedangkan waktu itu kami adalah pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama Nabi saw. selama dua puluh malam. Nabi saw. mengira kalau kami merindukan keluarga kami, maka Nabi saw. bertanya tentang keluarga kami yang kami tinggalkan. Kami pun memberitahukannya. Nabi saw. adalah seorang yang sangat penyayang dan sangat lembut. Nabi saw. bersabda: *"Pulanglah ke keluarga kalian, tinggallah bersama mereka dan ajari mereka serta perintahkan mereka dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihatku shalat. Jika telah datang waktu shalat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan, dan yang paling tua dari kalian hendaknya menjadi imam kalian."* (HR. Bukhari)

<sup>17</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, 76.

<sup>18</sup> Andi Fitriani Djollong, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik," *Istiqra* 4, no. 2 (2017): 122.



#### b. Takhrij dan Kualitas Hadis

Hadis ini terdapat dalam kitab shahih Bukhari No 6008 dalam bab kasih sayang manusia. Hadis ini mempunyai tingkatan shahih.<sup>19</sup> Hadis shahih merupakan hadis yang diriwayatkan oleh rawi-rawi yang adil, sanadnya bersambung, tidak berilat dan tidak janggal.<sup>20</sup>

#### c. Penjelasan hadis

Hadis ini menjelaskan tentang rasulullah Saw yang memerintahkan muridnya untuk kembali ke kampung halaman dan mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari. Dalam hal ini rasulullah menegaskan bahwa yang harus mendapatkan pendidikan pertama adalah keluarga. Rasulullah Saw memerintahkan untuk mengajar dan mendidik keluarga dengan senantiasa memberikan pelajaran serta keteladanan yang baik. Dan pendidikan yang diberikan pertama adalah mengenai ibadah dalam rangka untuk memperkuat keimanan kepada Allah Swt.

#### d. Implikasi hadis dalam pendidikan

Hadis ini menjelaskan tentang pentingnya peran orang tua yang mempunyai tugas sebagai pendidik dalam keluarganya. Orang tua merupakan bagian dari pendidik dalam pendidikan islam secara umum sebagaimana dijelaskan hadis dan alquran. Orang tua mempunyai kedudukan sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya.

Dalam pendidikan keluarga, orang tua mempunyai peranan pertama dalam proses mendidik selain mengasuh anak. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dari segi pengetahuan serta budi pekerti. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pendidik harus menjalankan peran sebaik mungkin dengan senantiasa memberikan pengajaran serta keteladanan yang baik.

Pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar atau menyampaikan materi, namun di samping itu berperan sebagai pembimbing dalam rangka pembentukan karakter. Sehingga seorang pendidik selain

---

<sup>19</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhar, *Al-Jami Ash-Shahih Jilid 6* (Riyadh: Mathba'ah Salafiyah, 1980), 90.

<sup>20</sup> Badri Khaeruman, *Studi Periwiyatan Dan Pengaruhnya Dalam Kualitas Hadis* (Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2015), 236.

menjalankan tugasnya secara profesional tetapi juga menjadi guru yang berkarakter, dengan begitu dapat menumbuhkan karakter pada diri peserta didik.<sup>21</sup>

## 2. Bertanggung Jawab terhadap perkembangan peserta didik

### a. Teks Hadis

٥١٨٨ — حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : « قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ « كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ : فَاَلْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ »

Telah menceritakan kepada kami Abu alYaman, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib, dari az-Zuhri, dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Salim ibn 'Abdullah, dari 'Abdullah ibn 'Umar, bahwa dia mendengar Rasulullah saw. bersabda: “*Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Setiap pemimpin adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya.*” Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut.(H.R Bukhori)

### b. Takhrij dan Kualitas hadis

Hadis ini terdapat dalam kitab hadis shahih Bukhori No 5188 dalam bab menjaga diri dan keluarga dari api neraka.<sup>22</sup> Hadis ini mempunyai tingkatan shahih.

### c. Penjelasan Hadis

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap manusia merupakan pemimpi dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawaban di akhirat atas apa yang dipimpinnya. Oleh karena itu setiap orang harus menjalankan setiap amanah dengan sebaik mungkin sebagai bentuk tanggung jawab.

<sup>21</sup> Ulum Khakiim, “Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan,” *Jurnal Karya Ilmiah Dosen* 3, no. 2 (2017): 226.

<sup>22</sup> Al-Bukhar, *Al-Jami Ash-Shahih*, 232.

d. Implikasi dalam pendidikan

Pendidik merupakan pemimpin dalam proses pembelajaran peserta didik, dalam hadis ini dijelaskan bahwa pemimpin mempunyai peran untuk bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pendidik wajib bertanggung jawab sebaik mungkin terhadap tugas yang diembannya sebagai bentuk dari pendidik yang profesionalis. Tanggung jawab ini meliputi mendidik dan membimbing perkembangan peserta didik pada aspek keimanan, tingkah laku keseharian, kesehatan jasmani dan ruhani, maupun aspek sosialnya. Di samping itu pendidik mempunyai peran untuk menumbuh sikap tanggung jawab dengan mengarahkan dan memberi contoh yang baik kepada peserta didik.

3. Memperhatikan peserta didik

a. Teks Hadis

٧٠ - حَدَّثَنَا عُمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ : حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ : كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ خَمِيسٍ ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ . قَالَ : أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَمْلِكُكُمْ ، وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا .

Telah menceritakan kepada kami ‘Usman ibn Abu Syaibah, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir, dari Mansur dari Abu Wail, dia berkata, ‘bahwa ‘Abdullah (Ibnu Mas‘ud) memberi pelajaran kepada orang-orang setiap hari Kamis, kemudian seseorang berkata, ‘Wahai Abu ‘Abd ar-Rahman, sungguh aku ingin kalau anda memberi pelajaran kepada kami setiap hari’. Dia berkata: “*Sungguh aku enggan melakukannya, karena aku takut membuat kalian bosan, dan aku ingin memberi pelajaran kepada kalian sebagaimana Nabi saw. memberi pelajaran kepada kami karena khawatir kebosanan akan menimpa kami.* (HR. Bukhari)

b. Takhrij dan Kualitas Hadis

Hadis ini terdapat dalam kitab hadis shahih Bukhari No 70 dalam bab orang-orang yang menjadikan ahli ilmu sebagai penyampai informasi.<sup>23</sup> Hadis ini mempunyai tingkatan shahih.

<sup>23</sup> Al-Bukhar, *Al-Jami Ash-Shahih Jilid 1*, 32.

### c. Penjelasan Hadis

Hadis ini memberikan informasi bahwa Rasulullah Saw tidak memberikan pengajaran kepada sahabat setiap hari, tetapi Rasulullah memberikan waktu belajar dan istirahat untuk menghindari kebosanan.

Ibnu Hajar ash-Qalani dalam kitabnya menjelaskan terkait hadis ini, menurutnya dalam menyampaikan suatu ilmu sebaiknya memilih orang yang berminat untuk mempelajarinya. Dengan begitu ilmu tersebut akan lebih didengarkan dan bermanfaat.<sup>24</sup> Berbeda halnya dengan Hamzah Muhammad Qasim yang menjelaskan maksud dari hadis ini agar peserta didik tidak muncul anggapan berat dalam suatu ilmu, tidak menyukainya atau bahkan tidak ingin mempelajarinya. Karena jika hal tersebut terjadi maka tidak akan mencapai kemanfaatan atau tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

### d. Implikasi Hadis dalam Pendidikan

Pendidik harus memperhatikan peserta didiknya baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pemberian materi pembelajaran pendidik juga harus senantiasa melakukan pengulangan materi, namun di samping itu melakukan pengulangan pelajaran terlalu sering maka akan mendapatkan kebosanan. Sehingga pendidik harus dapat membagi waktu serta menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Pendidik perlu membagi waktu dengan adanya waktu belajar dan istirahat untuk menghindari kebosanan.

Pada proses pembelajaran pendidik harus mempunyai strategi dalam penyampaian materi agar peserta didik bosan dan tidak merasa terbebani sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. Penggunaan model serta metode pembelajaran sangat tepat untuk diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pemilihan strategi yang tepat mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik.<sup>26</sup> Hal ini dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga

---

<sup>24</sup> Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Fath Al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari Jilid XI* (Bairut: Dar al-Fikr, n.d.), 139.

<sup>25</sup> Hamzah Muhammad Qasim, *Syarh Mukhtasar Sahih Al-Bukhari* (Damaskus: Maktabah Dar al-Bayan, 1990), 170.

<sup>26</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017).

pembelajaran menyenangkan serta peserta didik tidak terbebani dengan materi yang dipelajari.

### 3. Karakteristik Pendidik

#### 1. Ikhlas

##### a. Teks Hadis

٥٤ - حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ عُلْقَمَةَ بْنِ وَقَاصٍ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ ، وَلِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ . [ انظر الحديث رقم ١ ]

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah ibn Maslamah, dia berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Yahya ibn Sa’id, dari Muhammad ibn Ibrahim, dari ‘Alqamah ibn Waqqas, dari ‘Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: *“Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan. Barangsiapa niat hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya.”* Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa yang dia diniatkan. (H.R Bukhori )

##### b. Takhrij dan Kualitas

Hadis ini terdapat dalam kitab hadis shahih Bukhori No 54 dalam bab perbuatan tergantung niat.<sup>27</sup> Hadis ini mempunyai tingkatan shahih.

##### c. Penjelasan Hadis

Ibnu Hajar ash-Qalani menjelaskan bahwa dalam hadis ini terdapat penekanan niat yang ikhlas dalam setiap amalan serta setiap amalan akan dibalas tergantung dari apa yang diniatkan.<sup>28</sup> Al-Ghazali memaknai ikhlas yaitu melakukan sesuatu karena semata-mata beriman kepada Allah.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Al-Bukhar, *Al-Jami Ash-Shahih Jilid 1*, 26.

<sup>28</sup> al-‘Asqalani, *Fath Al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari Jilid XI*.

<sup>29</sup> Al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, 2000th ed. (Semarang: Wijaksana, 2000), 139.

d. Implikasi Hadis dalam Pendidikan

Seorang pendidik harus menanamkan sifat ikhlas dalam menjalankan peran pendidikannya. Dengan menjalankan tugas pengajaran karena Allah Swt, maka pendidik akan mendapatkan kemudahan ketika mengerjakan tugasnya karena sasaran pendidikannya terdapat dari hati. Dengan demikian proses pendidikan akan mencapai hasil yang optimal dan apa yang dilakukan menjadi bagian dalam ibadah.

2. Takwa dan Adil

a. Teks Hadis

٢٥٨٧ - حَدَّثَنَا حَامِدُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ عَامِرٍ قَالَ «سَمِعْتُ النُّعْمَانَ ابْنَ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ : أَعْطَانِي أَبِي عَطِيَّةً ، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بِنْتُ رَوَاحَةَ : لَا أَرْضَى حَتَّى تُشْهَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي أُعْطِيتُ ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بِنْتِ رَوَاحَةَ عَطِيَّةً ، فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَشْهَدَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : أُعْطِيتَ سَائِرَ وَكَذَلِكَ مِثْلَ هَذَا ؟ قَالَ : لَا . قَالَ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ . قَالَ فَرَجَعَ فَرَدَّ عَطِيَّتَهُ »

Telah menceritakan kepada kami Hamid ibn ‘Umar, telah menceritakan kepada kami Abu ‘Awanah, dari Husain, dari ‘Amir berkata, aku mendengar an-Nu‘man ibn Basyir berkhotbah di atas mimbar, dia berkata, ‘Bapakku memberiku sebuah hadiah (pemberian tanpa imbalan). Maka ‘Amrah putri Rawahah berkata, ‘Aku tidak rela sampai kamu mempersaksikannya kepada Rasulullah saw..’ Maka bapakku menemui Rasulullah saw. dan berkata, ‘Aku memberi anakku sebuah hadiah yang berasal dari ‘Amrah putri Rawahah, namun dia memerintahkan aku agar aku mempersaksikannya kepada anda, wahai Rasulullah”. Rasulullah saw. bertanya: “Apakah semua anakmu kamu beri hadiah seperti ini?”. Dia menjawab: Tidak. Rasulullah saw. bersabda: "Bertakwalah kalian kepada Allah dan berbuat adil antara anak-anak kalian". An-Nu‘man berkata: “Maka dia kembali dan Rasulullah saw. menolak pemberian bapakku (H.R Bukhari)

b. Takhrij dan Kuliatas

Hadis ini terdapat dalam kitab hadis shahih bukhori 2587 dalam bab kesaksian terhadap hadiah.<sup>30</sup> Hadis ini mempunyai kualitas shahih.

c. Penjelasan Hadis

Hadis ini menceritakan seorang ayah menemui rasulullah untuk menunjukan hadiah yang diberikan kepada salah satu anaknya. Namun rasulullah memerintahkan kembali kepada orang tua tersebut (seorang ayah) untuk senantiasa bersikap adil terhadap anak-anaknya. Wujud keadilan tersebut secara tidak tersirat merupakan wujud ketakwaan kepada Allah Swt, sehingga anjuran dalam hadis ini bukan hanya adil tetapi juga bertakwa.

d. Implikasi Hadis dalam Pendidikan

Seorang ayah merupakan pendidik pertama dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus bersikap adil kepada anak-anaknya dalam memberikan ilmu ataupun apresiasi. Hal ini tidak hanya berlaku pada pendidikan keluarga saja tetapi menyeluruh. Sehingga pendidik harus mempunyai sifat adil terhadap peserta didiknya dengan tanpa membedakan-membedakan antara satu dan yang lainnya.

Mewujudkan sikap adil dan menyamakan hak setiap murid sangat penting karena sikap tersebut dapat menebarkan rasa cinta dan kasih sayang diantara mereka. Sikap adil yang harus dimiliki pendidik yaitu adil baik dalam sikap, ucapan ataupun tindakan yang dilakukan guru ketika proses pembelajaran. Sikap Adil dapat membawa pengaruh yang besar untuk membina dan membimbing peserta didik agar lebih baik dan bijaksana dalam keseharian.<sup>31</sup>

Sikap adil lainnya dapat diaktualisasikan oleh pendidik dengan cara tidak membedakan peserta didik berdasarkan kemampuan, suku, ras dan fisik. Pengelompokan dengan cara memilih salah satu kriteria merupakan bentuk ketidakadilan. Sehingga untuk memberikan keadilan bisa kepada peserta didik

---

<sup>30</sup> Al-Bukhar, *Al-Jami Ash-Shahih Jilid 2*, 233.

<sup>31</sup> Hasanah, "Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Semdi Unava* 1, no. 1 (2017): 24.

dapat dilakukan dengan memberikan tupoksi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik.<sup>32</sup>

### 3. Berilmu

#### a. Teks Hadis

١٠٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ  
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عمرو بن العاصِ قَالَ : سمعتُ رسولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ « إِنَّ اللهَ لا يَقْبِضُ  
العلمَ انْتِزَاعاً يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِماً اتَّخَذَ النَّاسُ  
رُءُوسًا جُهَالًا فَسُئِلُوا فَأَمَتُوا بغيرِ علمٍ (١) فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا » .  
قال الفِرْبَرِيُّ حَدَّثَنَا عَبَّاسٌ قَالَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ هِشَامِ نَحْوَهُ .  
[ الحديث ١٠٠ - طرفه في : ٧٣٠٧ ] .

Telah menceritakan kepada kami Isma'il ibn Abu Uwais, dia berkata, telah menceritakan kepadaku Malik, dari Hisyam ibn 'Urwah, dari bapaknya, dari 'Abdullah ibn 'Amr ibn al-'As, dia berkata, 'aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah tidaklah mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba-hamba-Nya, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan (HR. Bukhari)

#### b. Takhrij dan Kualitas Hadis

Hadis ini terdapat dalam kitab hadis shahih Bukhori No 100 dalam bab tentang bagaimana cara mendapatkan ilmu.<sup>33</sup> Hadis ini kualitasnya shahih.

#### c. Penjelasan Hadis

Dalam hadis ini dijelaskan bahwa seorang pendidik harus membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar materi yang diajarkan kepada peserta didik tidak membawa pada kesesatan. Ibnu Hajar ash-Qalani menjelaskan mengenai hadis ini bahwa nabi sangat mencela orang yang berfatwa dengan kebodohan sehingga Nabi menyebutnya orang-orang yang sesat atau menyesatkan.<sup>34</sup> Mengajarkan

<sup>32</sup> Febri Giantara, "Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 67.

<sup>33</sup> Al-Bukhar, *Al-Jami Ash-Shahih Jilid 2*, 53.

<sup>34</sup> al-'Asqalani, *Fath Al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari Jilid XI*, 285.



sesuatu tanpa ilmu akan menyebabkan sesat dan menyesatkan orang lain dalam mempelajari sesuatu.

#### d. Implikasi Hadis dalam pendidikan

Dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik, pendidik harus mempunyai ilmu dan wawasan yang memadai agar materi yang disampaikan sesuai sehingga dapat menunjukkan jalan kebenaran. Secara spesifik pendidik harus mempunyai kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi tersebut berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta dimiliki oleh peserta didik dalam menjalankan tugasnya.<sup>35</sup>

Pendidik harus mempunyai kompetensi berupa ilmu dan keahlian yang mendukung untuk menjalankan tugas keprofesian. Kompetensi menentukan sejauh mana mutu seorang pendidik karena akan berhubungan dengan kinerja sekaligus keberhasilan mengajar. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pendagogi, profesional, kepribadian dan sosial.

#### 4. Jujur

##### a. Teks Hadis

٥٠ - حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا أَبُو حَيَّانَ التَّمِيمِيُّ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِزًا يَوْمًا لِلنَّاسِ ، فَاتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ : مَا الْإِيمَانُ ؟ قَالَ : الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ ، وَمَلَائِكَتِهِ ، وَبِلِقَائِهِ ، وَرُسُلِهِ ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ . قَالَ : مَا الْإِسْلَامُ ؟ قَالَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ ، وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ ، وَتُؤَدِّيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ . قَالَ : مَا الْإِحْسَانُ ؟ قَالَ : أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ . قَالَ : مَتَى السَّاعَةُ ؟ قَالَ : مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ : وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا : إِذَا وَلَدَتِ الْأُمَّةُ رَبَّهَا ، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الْإِبِلِ الْبُهْمِ فِي الْبُنْيَانِ ، فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ . ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ﴿ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ﴾ الْآيَةَ . ثُمَّ أَدْبَرَ . فَقَالَ رُدُّوهُ . فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا . فَقَالَ : هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ . قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ : جَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنَ الْإِيمَانِ . [الحدِيث ٥٠ - طرفه في : ٤٧٧٧] .

<sup>35</sup> Novan, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik- Holistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 102.

Telah menceritakan kepada kami Musaddad...bahwa Nabi saw. pada suatu hari menemui para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril yang kemudian bertanya: “Apakah itu iman?” Nabi saw. menjawab: “Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, para Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari kebangkitan”. Jibril bertanya kembali: “Apakah itu Islam?” Nabi saw. menjawab: “Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadan”. Jibril bertanya kembali: “Apakah itu ihsan?” Nabi saw. menjawab: “Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu”. Jibril bertanya kembali: "Kapan terjadinya hari kiamat?" Nabi saw. menjawab: “Yang ditanya tentang itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Tapi aku akan terangkan tandatandanya, yaitu jika seorang budak wanita telah melahirkan tuannya, jika para penggembala unta yang berkulit hitam berlomba-lomba membangun gedung-gedung selama lima masa, yang tidak diketahui lamanya kecuali oleh Allah”. *Kemudian Nabi saw. membaca: “Sesungguhnya hanya pada Allah pengetahuan tentang hari kiamat” (QS. Luqman: 34).* (H.R Bukhari)

#### b. Takhrij dan dan Kuliatas Hadis

Hadis ini terdapat dalam kitab hadis shahih bukhori No 50 dalam bab persoalan iman, islam, ikhsan dan hari kiamat.<sup>36</sup>Hadis ini mempunyai kualitas shahih.

#### c. Penjelasan Hadis

Hadis tersebut menjelaskan tentang malaikat jibril yang bertanya kepada nabi Muhammad mengenai iman, islam, ihsan dan hari kiamat. Ketika menjeawab pertanya terkait iman, islam dan ihsan nabi Muhammad dapat menjawabnya dengan jawaban yang pasti. Sedangkan ketika menjawab pertanyaan mengenai hari kiamat, Nabi Muhammad Saw menjawab bahwa beliau tidak mengetahui dan hanya Allah Swt yang mengetahui. Adapun dalam merespon pertanyaan tersebut Nabi Muhammad Saw hanya menjawab tanda-tanda terjadinya hari kiamat saja.

---

<sup>36</sup> Al-Bukhar, *Al-Jami Ash-Shahih Jilid 1,23*.

Dalam peristiwa ini dapat diketahui bahwa Rasulullah sangat berhati-hati ketika menjawab sesuatu. Jika persoalan tersebut tidak diluar pengetahuannya, maka Nabi Muhammad Saw secara tegas mengatakakan tidak mengetahuinya serta tidak mengada-ngada apa yang tidak diketahui.

#### **d.Implikasi Hadis dalam Pendidikan**

Seorang pendidik harus mempunyai sifat jujur kepada peserta didiknya, jika terdapat sesuatu yang tidak diketahui maka alangkah lebih mengatakan tidak mengetahuinya dengan tidak mengada-ngada. Misalnya ketika ditanya hal-hal yang diluar pengetahuan manusia seperti tentang hari kiamat.

Sifat jujur ini dapat menjadi penyelamat di dunia dan akhirat. Bohong kepada peserda didik dapat menghalangi penerimaan serta kepercayaan. Jika tidak mempunyai sifat jujur maka pengaruhnya akan sampai kepada masyarakat dan tidak terbatas pada orang yang melakukannya.

#### **E. Penutup**

Konsep pendidikan yang terdapat dalam teks-teks Nabi relevan dengan konsep pendidik menurut teori modern harus diaktualisasikan. Konsep pendidik menurut perspektif hadis Nabi memuat kedudukan, tugas, peran serta karakteristik pendidik. Adapun tugas pendidik dalam perseptif hadis yaitu mendidik peserta didik dengan pengajaran dan keteladanan yang baik, bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik serta memperhatikan peserta didik. Adapun karakteristik pendidik menurut hadis Nabi yaitu mempunyai sifat ikhlas, takwa kepada Allah Swt, adil, jujur dan berilmu serta banyak karakteristik pendidik lainnya yang tidak dibahas dalam artikel ini. Masih banyak teks-teks hadis Nabi yang memuat konsep pendidik sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsep pendidik dalam perspektif hadis secara komprehensif. Konsep pendidik dalam tinjauan hadis nabi relevan untuk diaktualisasikan dalam pendidikan masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhar, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail. *Al-Jami Ash-Shahih Jilid 6*. Riyadh: Mathba'ah Salafiyah, 1980.
- Al-Ghazali. *Akhlak Seorang Muslim*. Semarang: Wijaksana, 2000.
- Arifin, Zaenal. *Studi Kitab Hadis*. Surabaya: Pustaka Al Muna, 2010.
- 'Asqalani, Ibnu Hajar al-. *Fath Al-Bari Syarh Sahih al-Bukhari Jilid XI*. Bairut: Dar al-Fikr, n.d.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. *Jami At-Tirmidzi*. Riyadh: Bayt al-Afkar al-Dawliyah, n.d.
- Baskoro, Agung. "Hadis-Hadis Rasulullah saw. Tentang Pendidik." *Almufida* 2, no. 02 (2017).
- Djollong, Andi Fitriani. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik." *Istiqlah* 4, no. 2 (2017): 122.
- Giantara, Febri. "Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadis Nabi." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 67.
- Hasanah. "Hubungan Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Semdi Unava* 1, no. 1 (2017): 24.
- Hidayat, Rahmat. *Menuntun Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan: LPPPI, 2016.
- Khaeruman, Badri. *Studi Periwiyatan Dan Pengaruhnya Dalam Kualitas Hadis*. Bandung: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2015.
- Khakiim, Ulum. "Guru Sebagai Role Model Individu Berkarakter Bagi Peserta Didik Untuk Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pendidikan." *Jurnal Karya Ilmiah Dosen* 3, no. 2 (2017): 226.
- Mukhlis, Mukhlis. "Pendidik Dalam Perspektif Hadits Rasulullah SAW." *Jurnal Sains Riset* 9, no. 1 (March 18, 2019): 82–85. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.54>.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017).
- Nata, Abudin. *Abuddin Nata, Paradigma Pendidikan Islam, (Jakarta : Grasindo,2001), 134*. Jakarta: Grasindo, 2020.

- Novan. *Ilmu Pendidikan Islam : Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.
- Qasim, Hamzah Muhammad. *Syarh Mukhtasar Sahih Al-Bukhari*. Damaskus: Maktabah Dar al-Bayan, 1990.
- Salim. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Setiawan, Ilham Agam. "Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Perspektif Hadits." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 02 (2017).
- Siregar, Isropil. "Hakikat Pendidik Menurut Hadis Nabi." *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1, no. 4 (2022).
- Suryosubrata. *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1990.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.